

Implementasi Program Jumat Mengaji dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDN 2 Suntenjaya Lembang

Dhistry Rengganis Aprilia^{*}, Ikin Asikin, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rengganisdhistry@gmail.com, ikin@unisba.ac.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the lack of attention to reading the Qur'an, especially for young people who are starting to lose connection with religion and spirituality, including the Qur'an. Research data shows that 65% of Muslims in Indonesia are still illiterate in Qur'an. This research aims to answer several questions, such as the process of implementing the Friday recite program, the ability to read the Qur'an of students at Public Elementary School 2 Suntenjaya, and supporting and inhibiting factors in implementing the Friday recite program. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the results obtained from the implementation of the Friday recite program in developing students Qur'an reading skills, as follows: 1) The implementation of the Friday recite program is carried out every Friday during the first lesson from 07.15-08.00, before the Qur'an recitation activity, students perform prayer dhuha, then reading the Qur'an together, translate verses, and repeat short letters. 2) The level of students ability to read the Qur'an which is grouped into advanced, skilled and basic levels. 3) Supporting factors for the Friday recite program activities are adequate infrastructure, sufficient time for learning, student motivation and interest that develops during the Friday recite program, a school environment that supports the program and parental support with the Friday recite program. . Factors inhibiting the implementation of the Friday Koran program are the lack of school facilities and infrastructure such as ablution facilities and program implementation areas, a lack of teaching staff in the field of religion, and a lack of guidebooks.

Keywords: *Friday Recite Program, Ability, Reading the Qur'an.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian terhadap membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak muda yang mulai kehilangan keterkaitan dengan agama dan spiritualitas, termasuk Al-Qur'an. Data riset menunjukkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti, proses pelaksanaan program jumat mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Suntenjaya, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program jumat mengaji. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi program jumat mengaji dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program jumat mengaji dilaksanakan setiap hari jumat pada jam pelajaran pelajaran pertama dari pukul 07.15-08.00, sebelum kegiatan mengaji siswa melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama, menerjemahkan ayat, dan melakukan pengulangan pada surat-surat pendek. 2) Tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dikelompokkan menjadi tingkat mahir, terampil dan dasar. 3) Faktor pendukung kegiatan program jumat mengaji berupa sarana prasarana yang cukup, waktu pelaksanaan pembelajaran yang cukup, motivasi dan minat siswa yang berkembang selama program jumat mengaji dilaksanakan, lingkungan sekolah yang mendukung adanya program dan dukungan orang tua dengan adanya program jumat mengaji. Faktor penghambat pelaksanaan program jumat mengaji adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti fasilitas tempat wudhu dan tempat pelaksanaan program, kurangnya tenaga pendidik di bidang agama, dan kurangnya buku pedoman.

Kata Kunci: *Program Jumat Mengaji, Kemampuan, Membaca Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Globalisasi telah membawa dunia ke era yang semakin terhubung melalui kemajuan teknologi, yang pada gilirannya mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Di satu sisi, perubahan ini memberikan manfaat besar bagi setiap individu dengan mempermudah akses informasi dan mempercepat kemajuan dalam berbagai bidang. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan tersendiri, terutama bagi generasi muda yang mulai kehilangan keterkaitan dengan nilai-nilai agama dan spiritualitas, termasuk Al-Qur'an.

Hasil survei Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Qur'an. 35% hanya bisa membaca Al-Quran saja, sedangkan yang membaca dengan benar hanya 20% (1). Banyak anak muda saat ini lebih tertarik pada budaya populer dan hiburan yang ditawarkan oleh musik, film, dan media sosial (2). Pengaruh ini bisa membuat mereka mengabaikan aktivitas keagamaan seperti membaca dan mempelajari Al-Qur'an (3). Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen Pol (Purn) Syafruddin mengingatkan soal pentingnya berjuang untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an di Indonesia. Menurut riset yang telah dilakukan, Komjen Pol (Purn) Syafruddin mengatakan 65% umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an (4).

Membaca Al-Qur'an memiliki arti yang sangat mendalam dan penting bagi umat Muslim. Selain menjadi bentuk ibadah, membaca Al-Qur'an juga merupakan cara untuk memperoleh petunjuk hidup, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam (3). Perintah membaca yang termaktub dalam Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh pada kebahagiaan di dunia saja, tetapi kebahagiaan di akhirat juga mampu diraih dengan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang sangat penting bagi umat muslim, sebagaimana ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah perintah membaca, yaitu dalam Qur'an surat Al-'Alaq (4).

Membaca Al-Qur'an memiliki arti yang sangat mendalam dan penting bagi umat Muslim. Selain menjadi bentuk ibadah, membaca Al-Qur'an juga merupakan cara untuk memperoleh petunjuk hidup, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam (5). Perintah membaca yang termaktub dalam Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh pada kebahagiaan di dunia saja, tetapi kebahagiaan di akhirat juga mampu diraih dengan membaca Al-Qur'an (6). Maka dari itu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang sangat penting bagi umat muslim, sebagaimana ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah perintah membaca, yaitu dalam Qur'an surat Al-'Alaq (7).

Mempelajari Al-Qur'an menjadi semakin penting terlebih di era modern ini karena kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang mungkin tidak dialami oleh generasi sebelumnya. Al-Qur'an memberikan pedoman yang dapat diadaptasi untuk menghadapi berbagai perubahan zaman, baik dalam hal teknologi, budaya, maupun pola pikir. Mempelajari Al-Qur'an, kita dapat menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk menghadapi tantangan tersebut (8). Dalam konteks pendidikan, salah satu upaya penting adalah mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini. Pendidikan dasar Al-Qur'an berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak, membentuk karakter yang shaleh, dan membimbing mereka dalam kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang kuat secara spiritual dan moral. Proses perkembangan dan pertumbuhan dalam segala aspek kehidupan terjadi sangat cepat dan berkembang pesat. Pada masa ini segala upaya baik dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keterampilan serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan yang sempurna (9). Pendidikan dasar Al-Qur'an adalah bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini (10). Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini bertujuan agar jiwa anak tumbuh di atas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam (11).

Demi menunjang keberhasilan anak belajar Al-Qur'an tentu tidak lepas dari bimbingan orang tua atau peran orang tua, juga faktor motivasi yang dimiliki anak, anak harus terdorong untuk memiliki niat dan kesungguhan dalam belajar Al-Qur'an (12). Kewajiban dan tanggung jawab umat Muslim terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah SAW mengatakan

bahwa “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR Bukhari dan Tirmidzi).

Upaya pembelajaran Al-Qur’an yang berlangsung pada pendidikan formal, terutama pada jenjang pendidikan dasar khususnya tingkat MI/SD memiliki urgensi yang sangat tinggi (13). Untuk mengatasi permasalahan terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, sekolah sebagai lembaga atau menjadi wadah bagi para siswa tentunya akan mengoptimalkan dalam hal positif guna memberantas buta huruf Al-Qur’an, dengan inisiatif sekolah yang membentuk sebuah program wajib bagi para siswa yang belum sama sekali mengenal huruf Al-Qur’an (14). Setiap sekolah mempunyai program unggulan dalam memudahkan aktivitas siswa untuk berprestasi dalam bidangnya masing-masing.

SDN 2 Suntenjaya Lembang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan program Jumat mengaji. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an sekarang ini masih banyak yang belum mampu mengatasi masalah meningkatnya generasi muda yang buta huruf Al-Qur’an. Dalam hal ini dengan mengadakan program Jumat mengaji yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang ada dalam membaca Al-Qur’an, dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur’an harus dimiliki oleh setiap siswa terutama sebagai seorang muslim yang menjadikan Al-Qur’an itu sebagai dasar dan pedoman bagi kehidupannya, selain itu membantu untuk dapat menguasai, mendalami, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur’an itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan program jumat mengaji dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDN 2 Suntenjaya Lembang?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui pelaksanaan program jumat mengaji dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDN 2 Suntenjaya Lembang
2. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SDN 2 Suntenjaya Lembang
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program jumat mengaji di SDN 2 Suntenjaya Lembang.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang lengkap tentang penelitian yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan ini dipaparkan berdasarkan hasil penelitian diatas yang dieproleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sumber informan dalam peneliti ini adalah Guru yang membantu dan informasi siswa lainnya, berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan:

Implementasi Pelaksanaan Program Jumat Mengaji

Program jumat mengaji ini di khususkan agar siswa bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, hanya menggunakan metode talaqqi dari Guru PAI. Dengan dilakukakannya metode talaqqi dan musyafahah ini, peserta didik berhadapan secara langsung *face to face* dan mengikuti apa yang diucapkan pendidik guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan Al-Qur’annya. Perbaikan kesalahan tersebut meliputi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifat al-Huruf (sifat huruf) dan ahkam al-Huruf (hukum-hukum huruf). Pelaksanaan jumat mengaji di lakukan setiap hari jumat selama satu jam pelajaran pada pukul 07.15 – 08.00, di hadiri oleh seluruh siswa SDN 2 Suntenjaya dari kelas 1 sampai kelas 6, lokasi pelaksanaan di laksanakan di lapangan sekolah. Setelah mengaji siswa membaca terjemahan dari ayat dari surat yang sudah di baca, kemudian Guru PAI membagikan kisah-kisah inspiratif pada zaman Nabi dan Rasul, untuk masuk ke kelas kembali Guru PAI memberikan pertanyaan mengenai tes surat-surat pendek kepada perwakilan setiap kelas. Mengikuti kurikulum merdeka saat ini, siswa diwajibkan setiap hari jumat bukan hanya membawa Al-Qur’an dan Juz ‘Amma saja tetapi juga membawa alat sholat, selain menjadi pembiasaan baru melakukan shalat dhuha juga menjadi pahala bagi siapapun yang mengerjakannya, sebelum kegiatan mengaji di laksanakan semua siswa

melakukan sholat dhuha terlebih dahulu.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Guru PAI membagi tingkatan kelas yaitu kelas atas dan kelas bawah, kelas atas terdiri dari kelas 4, 5 dan 6 yang sudah lancar membaca Al-Qur'an beserta dengan makharijul huruf dan tajwidnya, adapun menurut tingkatan yang di berikan oleh Guru PAI adalah TPD 1 (Tingkat Pradasar 1) siswa belum bisa membaca/hafal huruf hijaiyah, TPD 2 (Tingkat Pradasar 2) siswa sudah bisa membaca/hafal huruf hijaiyah sebagian, TD (Tingkat Dasar) siswa sudah bisa membaca/hafal huruf hijaiyah dan lancar, TT (Tingkat Terampil) siswa sudah bisa membaca/hafal huruf hijaiyah dengan baik dan benar meski tajwid baru sebagian dan TM (Tingkat Mahir) siswa sudah bisa membaca/hafal huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Adapun tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarakan tingkat kelas adalah sebagai berikut: Kelas 1 50%, Kelas 2 70%, Kelas 3 70%, Kelas 4 85%, Kelas 5 90%, dan Kelas 6 95%. Meningkatnya motivasi dan minta siswa, kualitas bacaan, dan nilai-nilai agama membuktikan bahwa program jumat mengaji berhasil dilaksanakan, dukungan lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor terlaksananya program jumat mengaji. Lingkungan sekolah dan masyarakat mendukung adanya program jumat mengaji di sekolah karena tidak semua guru mengaji di rumah menekankan hal-hal seperti yang dilakukan oleh Guru PAI. Selain kualitas bacaan dan kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa, Guru PAI juga menekankan pada pemahaman ayat Al-Qur'an, setiap setelah membaca Al-Qur'an semua siswa diharuskan membaca terjemah ayat bersamaan. Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bukti beriman kepada Allah, Rasulullah, dan kitab Allah. Sebagai manusia yang beragama, sudah sepatutnya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an secara tekstual maupun dalam arti membaca ayat-ayat dan tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi ini.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Jumat Mengaji

1. Waktu

Guru PAI menjelaskan bahwa jam pelajaran PAI pada hari jumat diubah menjadi program jumat mengaji, satu jam pelajaran mencakup shalat dhuha, membaca Al-Qur'an bersama-sama, membaca terjemah ayat bersama-sama, menceritakan kisah pada zaman Nabi, dan melakukan tes pada perwakilan siswa dari setiap kelas untuk masuk ke kelas masing-masing setelah program jumat mengaji selesai. Guru PAI menjelaskan bahwa dengan satu jam mata pelajaran itu sudah cukup untuk melakukan pembiasaan pada hari jumat. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Orang membacanya untuk mendapatkan arahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Halaman sekolah menjadi tempat dimana program jumat mengaji di laksanakan, seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6 melakukan kegiatan pembiasaan hari jumat di halaman sekolah, *Sound System* dan *Microphone*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI bahwa setiap hari jumat siswa juga diperingati untuk membawa infaq atau sedekah terbaiknya, tanpa paksaan dan bagi yang bisa saja. Guru PAI menjelaskan bahwa hasil dari infaq tersebut telah menambah sarana dan prasarana sekolah yaitu *sound system* dan *mic*. Memudahkan Guru PAI dalam proses talaqqi kepada siswa agar terdengar sampai ke siswa yang duduk di belakang, karena bila salah pengucapan ayat Al-Qur'an nya maka salah juga artinya. Kesalahan pada makharijul huruf. Melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, seperti ain “ع” dibaca hamzah “ء” atau sebaliknya, demikian juga huruf-huruf yang lain. Kesalahan pada makharijul huruf ini tergolong dalam *al-lahnul jali* yang haram hukumnya bila disengaja dan terus-menerus dalam kesalahan yang sama. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an, maka akan didapatkan 10 pahala di setiap huruf yang dibaca, kemudian, apabila melakukan kesalahan dalam membacanya, maka jelas akan merubah makna dari ayat yang dibaca.

Al-Qur'an, Juz 'Amma dan peralatan sholat. SDN 2 Suntenjaya menyediakan Al-Qur'an, Juz 'Amma dan peralatan sholat di ruang guru dan mushola sekolah, digunakan untuk siswa atau guru yang hendak melaksanakan shalat di sekolah juga bagi siswa yang lupa membawa Al-Qur'an dari rumah pada saat pelaksanaan program jumat mengaji.

3. Lingkungan sekolah

SDN 2 Suntenjaya sangat mendukung adanya program jumat mengaji, ketika pembelajaran berlangsung, saat sedang tahsin beberapa guru mata pelajaran lain ikut

mengkondisikan siswa yang kurang tertib, tidak jarang juga yang mengikuti membacakan ayat Al-Qur'an. Ketika melihat lingkungan sekolah yang ikut serta mendukung kegiatan program jumat mengaji, siswa juga menjadi semakin termotivasi untuk terus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pendidikan agama, tidak saja di madrasah yang bernuansa Islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik, karena pendidikan agama melatih peserta didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokok imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah.

Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Kurangnya fasilitas tempat seperti tempat wudhu dan tempat pelaksanaan program. Fasilitas sekolah hanya mempunyai 3 kamar mandi yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program. Siswa yang harus mengantri untuk wudhu membuat waktu pelaksanaan program menjadi terhambat. Tempat pelaksanaan program yang dilaksanakan di halaman sekolah dikarenakan ruangan sekolah yang tidak bisa menampung banyaknya siswa, yang mengharuskan siswa melaksanakan kegiatan diluar kelas.

2. Tenaga Pendidik

Faktor penghambat dalam proses pendidikan dapat terlihat dari kurangnya tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI). Kekurangan ini menyebabkan terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran agama yang optimal, serta menghambat tercapainya tujuan pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Tanpa jumlah tenaga pendidik yang memadai, penyebaran ilmu agama tidak dapat dilakukan secara merata dan efektif, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan agama yang diterima oleh para siswa.

3. Kurangnya Buku Pedoman

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kurangnya buku pedoman yang tersedia. Buku pedoman yang memadai sangat penting untuk memberikan panduan yang jelas dan sistematis bagi pembelajar. Tanpa panduan ini, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teknik-teknik tajwid, pelafalan yang benar, serta aturan-aturan lainnya yang esensial dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an, maka akan didapatkan 10 pahala di setiap huruf yang dibaca, kemudian, apabila melakukan kesalahan dalam membacanya, maka jelas akan merubah makna dari ayat yang dibaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan jumat mengaji di lakukan setiap hari jumat selama satu jam pelajaran pada pukul 07.15 – 08.00, di hadiri oleh seluruh siswa SDN 2 Suntenjaya dari kelas 1 sampai kelas 6, lokasi pelaksanaan di laksanakan di lapangan sekolah. Setelah mengaji siswa membaca terjemahan dari ayat dari surat yang sudah di baca, kemudian Guru PAI membagikan kisah-kisah inspiratif pada zaman Nabi dan Rasul, untuk masuk ke kelas kembali Guru PAI memberikan pertanyaan mengenai tes surat-surat pendek kepada perwakilan setiap kelas. Mengikuti kurikulum merdeka saat ini, siswa diwajibkan setiap hari jumat bukan hanya membawa Al-Qur'an dan Juz 'Amma saja tetapi juga membawa alat sholat untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Memiliki latar belakang atas kekhawatiran guru PAI selaku yang memiliki program jumat mengaji terhadap permasalahan siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan siswa terkhusus dalam bacaan Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan program jumat mengaji di laksanakan setiap hari jumat pada jam pelajaran pertama. Kebijakan sekolah yang mengizinkan adanya program jumat mengaji untuk mengentaskan buta huruf dan mengembangkan kemampuan juga kualitas bacaan Al-

- Qur'an siswa, memfasilitasi program jumat mengaji dengan sarana dan prasarana yang cukup. Kepala Sekolah mendukung program jumat mengaji dengan tujuan menjadikan siswa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah.
2. Upaya Guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN 2 Suntenjaya dengan membuat program jumat mengaji, membuat jumat mengaji menjadi lebih seru sehingga siswa memiliki motivasi dan minat dalam membaca Al-Qur'an. Mengajarkan siswa membaca, memahami, membenarkan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid, serta memberikan cerita-cerita inspiratif pada zaman Nabi kepada siswa setiap selesai membaca Al-Qur'an dan terjemahnya.
 3. Faktor pendukung dalam program jumat mengaji adalah dengan dukungan orang tua dan lingkungan sekolah, sarana prasarana dan waktu yang cukup. Untuk faktor penghambat guru PAI dan kepala sekolah mengatakan kurangnya sarana dan prasarana seperti fasilitas tempat, tempat wudhu dan tempat pelaksanaan program jumat mengaji menjadi kendala dalam pelaksanaan program jumat mengaji, kurangnya tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan kurangnya buku pedoman untuk membaca Al-Qur'an.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan dan hambatan yang penulis buat. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan dengan tepak waktu, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, mama dan papa yang sangat saya cintai dan saya banggakan, bapak Maman Suherman dan ibu Widya Ningsih, terima kasih atas dukungan, cinta dan kasih sayang, serta pengorbanan nya selama ini. Terima kasih atas segala do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada saya sehingga bisa menuntun saya untuk mencapai apapun yang sedang saya usahakan. Kehadiran dan do'a dari kalian lah yang membuat saya sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir, semoga Allah senantiasa selalu melindungi kalian dimanapun kalian berada.
2. Saraswati Hanifah (Susan), satu-satu nya adik perempuan saya, terima kasih atas dukungan, kasih sayang dan do'a nya selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ikin Asikin, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan, kesabaran, kebijaksanaan dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuan sehingga bertambah wawasan dan juga ilmu peneliti
4. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
5. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
6. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
7. Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
8. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag. M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung
9. Bapak Dr. Alhamudin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung
10. Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi.
11. Teman seperjuangan Syakira Kaneisha Zahra Prameswary, Annisa Sa'diah, Salsabila

Syahda, Soca Regita Sisilia, Ghina Nabila Putri, Siska Indriyani, Khasyanil Mudhauwamah dan Rossa Anggreni terima kasih telah banyak membantu dan kebersamai proses-proses saya dari awal semester sampai pada tugas akhir ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- [2] Muhammad Yusuf Maulana Reksa, & Huriah Rachmah. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>
- [3] Zidan, Z., Surana, D., & Al Ghazal, S. (2024). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3869>
- [4] Amedz M. Buta Huruf Al-Qur'an di Indonesia. 2017;
- [5] Masruroh N. Media Sosial Dalam Lanskap Masyarakat Industri Dan Kaitannya Dengan Budaya Populer. *Publiciana [Internet]*. 2022;15(1):28–37. Available from: <https://doi.org/10.36563/p>
- [6] Alawiyah D, Mulkiyan M, Muh.erwin. Problematika Dan Pendampingan Anak Yang Mengalami Gangguan Gadget. *J Mimb Media Intelekt Muslim dan Bimbing Rohani*. 2022;8(1):36–53.
- [7] Supriyatna I. 65 Persen masyarakat Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. 2022.
- [8] Oktapiani M. Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq J Pendidik Islam*. 2020;3(1):95–108.
- [9] Wenny LS. Literasi Informasi berdasarkan Surah Al -Alaq. *J Kaji Kepustakawanan [Internet]*. 2021;3(1):10. Available from: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/3166>
- [10] Maulidi AR. Perintah dan Keutamaan Membaca dalam Al-Qur'an. 2022;
- [11] Hanafi Y, Ikhsan MA, Saefi M, Diyana TN, Arifianto ML. Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi COVID-19: Tantangan dan respon [Internet]. Vol. 2, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan. 2017. 1–111 p. Available from: https://www.academia.edu/download/56062916/SUMBER_-_SUMBER_HUKUM_DALAM_ISLAM.pdf
- [12] Suryana D. Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. 2021;
- [13] Azhar NN, Elisa T, Mulyawan S. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings*. 2021;14(November):79.
- [14] Amrindono A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Smart Kids J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2022;4(1):8–16.
- [15] Nur Latifah. Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. *J Instr Dev Res*. 2021;1(1):41–7.
- [16] Arlina, Priantono D, Nasution IE, Munawwarah R, Lubis YH. Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V-E di Sekolah MIN 12 Medan Tembung. *Al-Ubudiyah J Pendidik dan Stud Islam*. 2022;3(2):57–66.
- [17] Farrizqi MN, Zulkarnain N, Balqis P, Rasyid A, Aulia M, Amanda ND, et al. Efektivitas Program Pengajian Antara Maghrib Isya dalam Meningkatkan Kualitas Iman dan Takwa Masyarakat Di Desa Setiris. 2023;7:28109–16.